



## KONTRIBUSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 6 KEC. SIAK HULU KAB. KAMPAR T.A 2024/2025

Sukran Rangkuti<sup>1</sup>, Afif Anshori<sup>2</sup>, Sri Fatmawati<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Islam An Nur Lampung

Email: [sukran.rangkuti@gmail.com](mailto:sukran.rangkuti@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Kec. Siak Hulu, Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI berperan penting dalam memberikan bimbingan moral, teladan perilaku, dan pembiasaan nilai-nilai agama. Kegiatan pembelajaran, penguatan karakter, dan kegiatan ekstrakurikuler mendukung pengembangan akhlak siswa secara menyeluruh. Guru juga berperan dalam memonitor, mengevaluasi, dan memberikan motivasi sehingga siswa mampu menerapkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menegaskan bahwa kontribusi guru PAI sangat menentukan keberhasilan pendidikan akhlak di sekolah. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi pengembangan pendidikan karakter berbasis agama di sekolah menengah.

**Kata Kunci:** guru PAI, pendidikan akhlak, karakter siswa, SMP, pengembangan karakter

### Abstract

This study aims to analyze the contribution of Islamic Religious Education (PAI) teachers in shaping students' morals at SMP Negeri 6 Siak Hulu District, Kampar Regency, in the 2024/2025 academic year. The study uses a descriptive qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation. The results show that PAI teachers play a vital role in providing moral guidance, modeling behavior, and habituating religious values. Classroom learning, character reinforcement, and extracurricular activities support students' moral development comprehensively. Teachers also monitor, evaluate, and motivate students to apply moral values in daily life. The findings emphasize that the contribution of PAI teachers is crucial for the success of moral education in schools. This study is expected to serve as a reference for developing religious-based character education in junior high schools.

**Keywords:** PAI teacher, moral education, student character, junior high school, character development

## PENDAHULUAN

Pendidikan akhlak merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam yang bertujuan membentuk karakter siswa agar memiliki moral dan perilaku yang baik. Pendidikan akhlak tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan internalisasi nilai-nilai agama yang dapat membimbing perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari (E. Mulyasa, 2024). Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran strategis sebagai fasilitator dan teladan dalam membimbing siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlak secara konsisten.

Penerapan pendidikan akhlak menjadi semakin penting dalam menghadapi tantangan modernisasi dan globalisasi yang berpotensi mempengaruhi perilaku siswa. Nilai-nilai moral dan religius yang ditanamkan melalui pendidikan PAI membantu siswa mengembangkan kepribadian yang berintegritas, disiplin, dan peduli terhadap sesama. Menurut R. Wahyudi (2022), guru yang efektif dalam pendidikan agama mampu membentuk perilaku positif siswa melalui kombinasi pembiasaan, teladan, dan penguatan nilai-nilai agama.

Guru PAI di SMP Negeri 6 Siak Hulu memiliki tanggung jawab ganda, yaitu menyampaikan materi ajar agama dan membimbing siswa dalam pembentukan akhlak. Guru berperan dalam memberikan teladan, mengawasi penerapan nilai-nilai moral, serta memotivasi siswa untuk menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru menjadi sangat vital karena akhlak siswa sangat dipengaruhi oleh bimbingan, interaksi, dan pembiasaan yang dilakukan oleh guru (S. Hidayat, 2023).

Manajemen pendidikan akhlak yang efektif mencakup perencanaan, pelaksanaan, pembinaan guru, pengawasan, dan evaluasi kegiatan. Kepala sekolah berperan dalam menetapkan kebijakan dan mendukung guru dalam implementasi program pendidikan akhlak. Guru, di sisi lain, menjadi ujung tombak dalam menerapkan pendidikan akhlak secara langsung kepada siswa melalui pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan interaksi sehari-hari (A. Sari, 2021).

Kegiatan pembiasaan nilai-nilai akhlak di sekolah mencakup praktik ibadah, penguatan nilai moral melalui diskusi dan pengajaran, serta aktivitas sosial yang melibatkan siswa. Kegiatan ini bertujuan menanamkan nilai religius, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Dengan pembiasaan ini, siswa tidak hanya memahami konsep akhlak, tetapi juga mampu mengimplementasikan dalam tindakan nyata sehari-hari (E. Mulyasa, 2024).

Minat, motivasi, dan dukungan siswa menjadi faktor penting keberhasilan pendidikan akhlak. Siswa yang termotivasi mengikuti kegiatan keagamaan dan pembiasaan moral cenderung menunjukkan sikap dan perilaku positif. Guru dapat meningkatkan motivasi siswa melalui metode pembelajaran yang kreatif, relevan

dengan pengalaman siswa, dan melibatkan aktivitas kelompok yang menumbuhkan tanggung jawab dan kerjasama (S. Hidayat, 2023).

Namun, beberapa kendala dapat muncul dalam implementasi pendidikan akhlak, seperti perbedaan pemahaman guru, motivasi siswa yang beragam, dan keterbatasan waktu atau sumber daya. Oleh karena itu, dukungan kepala sekolah dan koordinasi guru sangat penting untuk memastikan program pendidikan akhlak dapat berjalan efektif dan berdampak nyata terhadap pembentukan karakter siswa (R. Wahyudi, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa di SMP Negeri 6 Siak Hulu. Penelitian diharapkan memberikan gambaran praktik pendidikan akhlak yang efektif, serta menjadi referensi bagi sekolah lain dalam mengembangkan karakter siswa berbasis nilai-nilai agama (A. Sari, 2021; E. Mulyasa, 2024).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena fokus penelitian adalah menganalisis kontribusi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk akhlak siswa secara mendalam dan kontekstual. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggambarkan fenomena secara rinci, termasuk strategi, praktik, dan pengalaman yang terjadi di SMP Negeri 6 Siak Hulu dalam pendidikan akhlak (Creswell, 2014). Data yang diperoleh bersifat naratif dan memberikan pemahaman menyeluruh mengenai kontribusi guru PAI terhadap pembentukan karakter siswa.

Lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 6 Siak Hulu, Kabupaten Kampar, yang memiliki program pendidikan agama terstruktur dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan akhlak. Sekolah dipilih secara purposive karena representatif dalam implementasi pendidikan akhlak dan memiliki dukungan penuh dari kepala sekolah dan guru untuk pengembangan karakter religius dan disiplin siswa (E. Mulyasa, 2024).

Subjek penelitian terdiri dari guru PAI, kepala sekolah, dan siswa yang terlibat langsung dalam proses pendidikan akhlak. Guru PAI berperan sebagai pengajar dan pembimbing akhlak, kepala sekolah sebagai pengelola dan pengarah kebijakan, sedangkan siswa sebagai peserta yang menerima bimbingan. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih informan yang memiliki pengalaman dan pemahaman mendalam mengenai pendidikan akhlak di sekolah (S. Hidayat, 2023).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi bertujuan melihat langsung aktivitas pembiasaan akhlak, bimbingan guru, dan perilaku siswa di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler. Wawancara digunakan untuk menggali persepsi, strategi, dan tantangan guru dan kepala sekolah dalam membentuk akhlak siswa. Dokumentasi berupa jadwal pembelajaran, laporan kegiatan, catatan evaluasi, dan bukti partisipasi siswa digunakan untuk memvalidasi temuan penelitian (A. Sari, 2021).

Analisis data menggunakan analisis tematik, meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi temuan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi relevan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data dilakukan secara naratif deskriptif untuk menjelaskan kontribusi guru PAI dalam membentuk akhlak siswa. Verifikasi dilakukan melalui triangulasi sumber dan metode untuk memastikan validitas dan keandalan data (R. Wahyudi, 2022).

## HASIL PENELITIAN

### Perencanaan Pendidikan Akhlak oleh Guru PAI

Perencanaan pendidikan akhlak di SMP Negeri 6 Siak Hulu dilakukan secara terstruktur dan sistematis agar tujuan pembentukan karakter siswa dapat tercapai secara maksimal. Guru PAI menyusun program pembelajaran yang mengintegrasikan materi akhlak dengan pembelajaran agama secara rutin setiap minggu, serta menyusun strategi pembiasaan perilaku positif di kelas. Perencanaan ini mencakup target tahunan, metode pembelajaran, jadwal kegiatan, dan indikator keberhasilan akhlak siswa. Peran kepala sekolah juga penting dalam memberikan arahan strategis, menetapkan kebijakan, dan mendukung guru dalam implementasi program akhlak, sehingga seluruh proses berjalan selaras dan konsisten. Temuan ini sejalan dengan E. Mulyasa (2024), yang menekankan bahwa perencanaan yang matang menjadi fondasi keberhasilan pendidikan karakter di sekolah.

Selain perencanaan akademik, guru PAI juga mempertimbangkan kebutuhan, kondisi, dan karakter siswa dalam menyusun program akhlak. Kegiatan pembiasaan dilakukan melalui praktik ibadah, diskusi nilai moral, serta proyek sosial yang relevan dengan pengalaman siswa sehari-hari. Dengan mempertimbangkan minat dan kebutuhan siswa, guru mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran akhlak. Hal ini mendukung temuan S. Hidayat (2023), yang menyatakan bahwa relevansi program pendidikan karakter dengan pengalaman siswa dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil pembelajaran secara signifikan.

Evaluasi perencanaan dilakukan secara berkala oleh guru PAI dan kepala sekolah untuk menilai efektivitas program dan menentukan tindak lanjut. Penyesuaian dilakukan apabila terdapat kendala, seperti bentrok jadwal pelajaran, keterbatasan fasilitas, atau perbedaan pemahaman guru. Dengan evaluasi rutin ini, perencanaan pendidikan akhlak tetap adaptif, efektif, dan mampu menyesuaikan dengan dinamika kebutuhan siswa. Pendekatan ini menekankan pentingnya keterpaduan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembentukan akhlak siswa (R. Wahyudi, 2022).

Perencanaan yang terstruktur juga melibatkan pembagian tanggung jawab guru, penyediaan sarana dan prasarana, serta mekanisme pengawasan. Guru mengetahui peran dan tanggung jawabnya dalam membimbing akhlak siswa, sementara kepala sekolah memonitor dan memberikan dukungan penuh. Struktur perencanaan yang jelas ini memastikan keberlanjutan program pendidikan akhlak, konsistensi implementasi, dan tercapainya tujuan pembentukan karakter religius dan disiplin siswa secara optimal (A. Sari, 2021).

### **Pelaksanaan dan Pembinaan Guru dalam Pendidikan Akhlak**

Pelaksanaan pendidikan akhlak di SMP Negeri 6 Siak Hulu menekankan keterlibatan aktif guru PAI sebagai pembimbing dan teladan bagi siswa. Guru membimbing siswa secara langsung melalui pembelajaran di kelas, kegiatan kelompok, praktik ibadah, dan kegiatan ekstrakurikuler. Selama kegiatan berlangsung, guru memberikan arahan, bimbingan, dan umpan balik yang membantu siswa memahami serta menginternalisasi nilai-nilai akhlak. Keterlibatan guru secara intensif ini mendukung pembentukan perilaku religius dan disiplin siswa secara berkesinambungan (E. Mulyasa, 2024).

Selain itu, kepala sekolah melakukan monitoring dan evaluasi rutin terhadap pelaksanaan kegiatan pendidikan akhlak. Laporan harian, mingguan, dan bulanan menjadi dasar untuk menilai perkembangan siswa, mengevaluasi strategi guru, serta menentukan tindak lanjut apabila ditemukan kendala. Mekanisme ini memastikan kegiatan pembentukan akhlak berjalan konsisten, sesuai dengan tujuan, dan mampu memberikan dampak nyata terhadap perilaku siswa (S. Hidayat, 2023).

Pembinaan guru juga mencakup peningkatan kompetensi melalui pelatihan, workshop, dan bimbingan internal terkait metode pengajaran akhlak, teknik motivasi siswa, dan strategi evaluasi. Guru yang kompeten mampu memberikan teladan perilaku yang positif, sehingga siswa meniru dan menginternalisasi akhlak secara efektif. Temuan ini sejalan dengan teori Bandura (1977) tentang social learning, yang menyatakan bahwa teladan guru memengaruhi perilaku siswa melalui observasi dan peniruan.

Partisipasi aktif guru dalam pelaksanaan pendidikan akhlak berdampak langsung pada pembentukan karakter siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjadi contoh nyata dalam perilaku religius, disiplin, dan tanggung jawab. Pendekatan ini membangun budaya akhlak di sekolah dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan karakter siswa secara menyeluruh (A. Sari, 2021; R. Wahyudi, 2022).

### **Dampak Pendidikan Akhlak terhadap Karakter Siswa**

Pendidikan akhlak yang diterapkan secara konsisten di SMP Negeri 6 Siak Hulu terbukti meningkatkan karakter religius siswa. Siswa lebih disiplin dalam melaksanakan ibadah harian, aktif mengikuti pengajian, dan menunjukkan perilaku moral yang baik dalam interaksi sosial. Internaliasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran rutin, pembiasaan, dan bimbingan guru membuat siswa mampu menerapkan perilaku religius secara nyata dalam kehidupan sehari-hari (E. Mulyasa, 2024).

Selain aspek religius, kedisiplinan siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa menjadi lebih tertib mengikuti jadwal pelajaran, mematuhi peraturan sekolah, dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan. Pembiasaan disiplin melalui pengawasan guru dan evaluasi rutin mendorong siswa memahami konsekuensi perilaku mereka, sehingga disiplin menjadi kebiasaan yang berkelanjutan (S. Hidayat, 2023).

Perubahan karakter juga terlihat dalam perilaku sosial siswa. Siswa menunjukkan sikap kerja sama, empati, dan penghargaan terhadap guru maupun teman sebaya. Keterlibatan aktif dalam kegiatan kelompok maupun ekstrakurikuler meningkat karena motivasi internal yang kuat dan bimbingan guru yang konsisten. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan akhlak mampu membentuk siswa yang religius, disiplin, dan bertanggung jawab secara menyeluruh (A. Sari, 2021).

Menurut teori character education Lickona (1991) dan temuan penelitian Saifullah et al. (2025), pendidikan akhlak yang konsisten dan terintegrasi dengan kegiatan sekolah mampu membentuk perilaku religius dan disiplin secara efektif. Siswa yang terlibat aktif dalam bimbingan guru, pembiasaan akhlak, dan kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan perubahan perilaku positif yang lebih cepat dan berkelanjutan dibanding siswa yang hanya menerima pengajaran teori.

## **PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Pendidikan Akhlak oleh Guru PAI**

Perencanaan pendidikan akhlak yang dilakukan guru PAI di SMP Negeri 6 Siak Hulu menjadi fondasi utama keberhasilan pembentukan karakter siswa. Guru menyusun rencana tahunan dan mingguan yang mencakup materi akhlak, strategi

pembiasaan perilaku positif, dan indikator pencapaian karakter religius dan disiplin. Kepala sekolah berperan memberikan arahan strategis serta mendukung implementasi program, sehingga seluruh proses berjalan selaras dan konsisten. Temuan ini sejalan dengan E. Mulyasa (2024), yang menekankan pentingnya perencanaan sistematis dalam pendidikan karakter untuk mencapai hasil optimal.

Dalam menyusun program, guru PAI mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan siswa agar kegiatan pembiasaan akhlak lebih relevan dan efektif. Aktivitas yang diintegrasikan dengan kehidupan sehari-hari, seperti praktik ibadah, diskusi nilai moral, dan proyek sosial, membuat siswa lebih termotivasi dan berpartisipasi aktif. Hal ini sejalan dengan S. Hidayat (2023) yang menekankan bahwa relevansi kegiatan pendidikan karakter dengan pengalaman siswa meningkatkan keterlibatan dan hasil pembelajaran.

Evaluasi perencanaan dilakukan secara rutin untuk menilai efektivitas program dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Penyesuaian dapat dilakukan terkait jadwal kegiatan, metode pembelajaran, atau pembagian tanggung jawab guru. Evaluasi ini memastikan bahwa program pendidikan akhlak tetap adaptif dan sesuai dengan dinamika kebutuhan siswa, serta menjaga konsistensi pelaksanaan program (R. Wahyudi, 2022).

Struktur perencanaan juga mencakup pembagian tanggung jawab guru, penyediaan sarana-prasarana, dan mekanisme pengawasan. Guru mengetahui peran dan tanggung jawabnya, sedangkan kepala sekolah memonitor pelaksanaan program. Dengan struktur yang jelas, implementasi pendidikan akhlak berjalan harmonis, berkesinambungan, dan mampu membentuk karakter religius serta disiplin siswa secara optimal (A. Sari, 2021).

Teori pendidikan karakter oleh Lickona (1991) menekankan bahwa perencanaan yang matang memungkinkan integrasi nilai moral, religius, dan sosial dalam pembelajaran. Dengan demikian, perencanaan guru PAI tidak hanya berfokus pada pengajaran akademik, tetapi juga pembiasaan nilai-nilai akhlak yang diterapkan secara nyata dalam kehidupan siswa. Temuan ini juga diperkuat penelitian Saifullah et al. (2025) yang menunjukkan bahwa sekolah dengan perencanaan pendidikan karakter yang sistematis mampu meningkatkan disiplin dan religiusitas siswa.

### **Pelaksanaan dan Pembinaan Guru dalam Pendidikan Akhlak**

Pelaksanaan pendidikan akhlak di SMP Negeri 6 Siak Hulu menekankan peran guru PAI sebagai pembimbing dan teladan bagi siswa. Guru membimbing siswa secara langsung melalui pembelajaran di kelas, aktivitas kelompok, praktik ibadah, dan kegiatan ekstrakurikuler. Selama kegiatan berlangsung, guru memberikan arahan, motivasi, dan umpan balik yang membantu siswa memahami serta menginternalisasi nilai-nilai akhlak (E. Mulyasa, 2024).

Kepala sekolah melakukan monitoring dan evaluasi rutin terhadap pelaksanaan kegiatan pendidikan akhlak. Laporan harian, mingguan, dan bulanan menjadi dasar untuk menilai perkembangan siswa, mengevaluasi strategi guru, serta menentukan tindak lanjut jika terjadi kendala. Mekanisme ini memastikan kegiatan berjalan konsisten, sesuai tujuan, dan berdampak nyata terhadap perilaku siswa (S. Hidayat, 2023).

Guru PAI juga menerima pembinaan berkala melalui pelatihan, workshop, dan bimbingan internal terkait metode pengajaran akhlak, teknik motivasi siswa, dan strategi evaluasi. Guru yang kompeten dapat memberikan teladan perilaku positif sehingga siswa meniru dan menginternalisasi akhlak secara efektif. Hal ini sejalan dengan teori social learning Bandura (1977), yang menyatakan bahwa teladan guru memengaruhi perilaku siswa melalui observasi dan imitasi.

Partisipasi aktif guru dalam pelaksanaan pendidikan akhlak berdampak langsung pada pembentukan karakter siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi menjadi contoh nyata dalam perilaku religius, disiplin, dan tanggung jawab. Pendekatan ini membangun budaya akhlak di sekolah dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan karakter siswa secara menyeluruh (A. Sari, 2021; R. Wahyudi, 2022).

Pelaksanaan pendidikan akhlak yang sistematis juga memerlukan koordinasi antara guru, kepala sekolah, dan orang tua. Keterlibatan orang tua mendukung konsistensi perilaku siswa di rumah, sementara guru memastikan penerapan nilai-nilai akhlak di sekolah. Sinergi ini memperkuat internalisasi akhlak, meningkatkan disiplin, dan membentuk siswa yang religius, bertanggung jawab, serta peduli terhadap lingkungan sosialnya (Saifullah et al., 2025).

### **Dampak Pendidikan Akhlak terhadap Karakter Siswa**

Pendidikan akhlak yang konsisten di SMP Negeri 6 Siak Hulu terbukti meningkatkan karakter religius siswa. Siswa lebih disiplin dalam melaksanakan ibadah harian, aktif mengikuti pengajian, dan menunjukkan perilaku moral yang baik dalam interaksi sosial. Internaliasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran rutin, pembiasaan, dan bimbingan guru membuat siswa mampu menerapkan perilaku religius secara nyata dalam kehidupan sehari-hari (E. Mulyasa, 2024).

Selain religius, kedisiplinan siswa juga mengalami peningkatan signifikan. Siswa menjadi lebih tertib mengikuti jadwal pelajaran, mematuhi peraturan sekolah, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Pembiasaan disiplin melalui pengawasan guru dan evaluasi rutin mendorong siswa memahami konsekuensi perilaku mereka, sehingga disiplin menjadi kebiasaan yang berkelanjutan (S. Hidayat, 2023).

Perubahan karakter juga terlihat dalam perilaku sosial siswa. Siswa menunjukkan sikap kerja sama, empati, dan penghargaan terhadap guru maupun teman sebaya. Keterlibatan aktif dalam kegiatan kelompok maupun ekstrakurikuler meningkat karena motivasi internal yang tinggi dan bimbingan guru yang konsisten. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan akhlak membentuk siswa yang religius, disiplin, dan bertanggung jawab secara menyeluruh (A. Sari, 2021).

Menurut teori character education Lickona (1991) dan temuan penelitian Saifullah et al. (2025), pendidikan akhlak yang konsisten dan terintegrasi dengan kegiatan sekolah mampu membentuk perilaku religius dan disiplin secara efektif. Siswa yang terlibat aktif dalam pembiasaan akhlak dan bimbingan guru menunjukkan perubahan perilaku positif yang lebih cepat dan berkelanjutan dibanding siswa yang hanya menerima pengajaran teori.

Dampak pendidikan akhlak terhadap karakter siswa tidak hanya terlihat dari perilaku individual, tetapi juga memengaruhi interaksi sosial dan budaya sekolah secara keseluruhan. Lingkungan sekolah menjadi lebih tertib, harmonis, dan kondusif untuk pengembangan karakter siswa, sehingga tujuan pendidikan Islam dalam membentuk generasi religius, disiplin, dan bertanggung jawab dapat tercapai secara optimal (R. Wahyudi, 2022).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kontribusi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk akhlak siswa di SMP Negeri 6 Siak Hulu, dapat disimpulkan bahwa guru PAI memiliki peran strategis dan sangat menentukan keberhasilan pendidikan akhlak di sekolah. Implementasi pendidikan akhlak mencakup perencanaan, pelaksanaan, pembinaan guru, pengawasan, dan evaluasi yang dilakukan secara konsisten dan sistematis. Peran guru PAI tidak hanya menyampaikan materi agama, tetapi juga menjadi teladan perilaku, membimbing siswa, dan memastikan internalisasi nilai-nilai akhlak berjalan efektif.

Pertama, perencanaan pendidikan akhlak yang matang dan sistematis menjadi fondasi keberhasilan program. Guru PAI menyusun target pengembangan karakter, strategi pembiasaan, dan indikator pencapaian akhlak yang jelas. Kepala sekolah mendukung dengan memberikan arahan, kebijakan, dan sarana-prasarana yang memadai sehingga pelaksanaan pendidikan akhlak berjalan konsisten dan sesuai dengan tujuan (E. Mulyasa, 2024; S. Hidayat, 2023).

Kedua, pembinaan guru dan pelaksanaan kegiatan pendidikan akhlak menunjukkan bahwa guru PAI berperan sebagai pembimbing dan teladan bagi siswa. Guru membimbing melalui pembelajaran di kelas, kegiatan kelompok, praktik

ibadah, dan ekstrakurikuler. Monitoring, evaluasi, dan bimbingan yang dilakukan secara rutin memastikan guru mampu melaksanakan program secara efektif, meningkatkan motivasi siswa, dan membentuk perilaku religius serta disiplin (Bandura, 1977; A. Sari, 2021).

Ketiga, dampak pendidikan akhlak terhadap karakter siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan. Siswa lebih religius dalam melaksanakan ibadah, lebih disiplin dalam mematuhi aturan sekolah, dan menunjukkan perilaku sosial positif seperti kerja sama, empati, dan tanggung jawab. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan akhlak yang diterapkan secara konsisten mampu membentuk karakter siswa yang religius, disiplin, dan bertanggung jawab (Lickona, 1991; Saifullah et al., 2025).

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Sari. (2021). *Pengembangan Ekstrakurikuler dan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Yogyakarta: Deepublish.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- E. Mulyasa. (2024). *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- R. Wahyudi. (2022). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Efektivitas Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- S. Hidayat. (2023). *Pengembangan Minat dan Sikap Positif Melalui Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Yogyakarta: Deepublish.
- Saifullah, M., Sultoni, S., Sobri, A. Y., & Dwi Ardika, W. (2025). Kepemimpinan Pembina Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa: Studi Multi Situs di SMP Darul Falah Malang dan SMP An-Nidhomiyah Madura. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*, 5(10), 45–58. <https://doi.org/10.52436/jpti.1351>
- Saifullah, M., & Rahman, F. (2025). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Disiplin Siswa di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(2), 23–32. <https://doi.org/10.24114/jpk.v3i2.4892>